



UNIVERSITAS ANDALAS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KONVEKSI DI PASAR ATAS
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

MHD REZA AL AZERY

1710511022

**DOSEN PEMBIMBING
PURWASUTRISNO SE, MS**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

DEPARTEMEN EKONOMI

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KONVEKSI DI PASAR ATAS
BUKITTINGGI**

oleh
Mhd Reza Al Azery
1710511022

Diajukan ke Departemen Ekonomi Untuk memenuhi sebahagian syarat dalam
mencapai derajat Sarjana Ekonomi
di
UNIVERSITAS ANDALAS
20 Juli 2022

© UNIVERSITAS ANDALAS. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Penulis



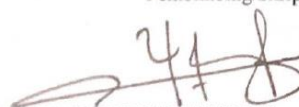
Departemen Ekonomi
20 Juli 2022

Mengesahkan



Purwasutrino, SE, MS
Pembimbing Skripsi

Menorima



Yessy Andriani, SE, M.IDEC.
Kepala Program Studi S1 Ekonomi

Monyotapi



Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si
Ketua Departemen Ekonomi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KONVEKSI DI PASAR ATAS
BUKITTINGGI**

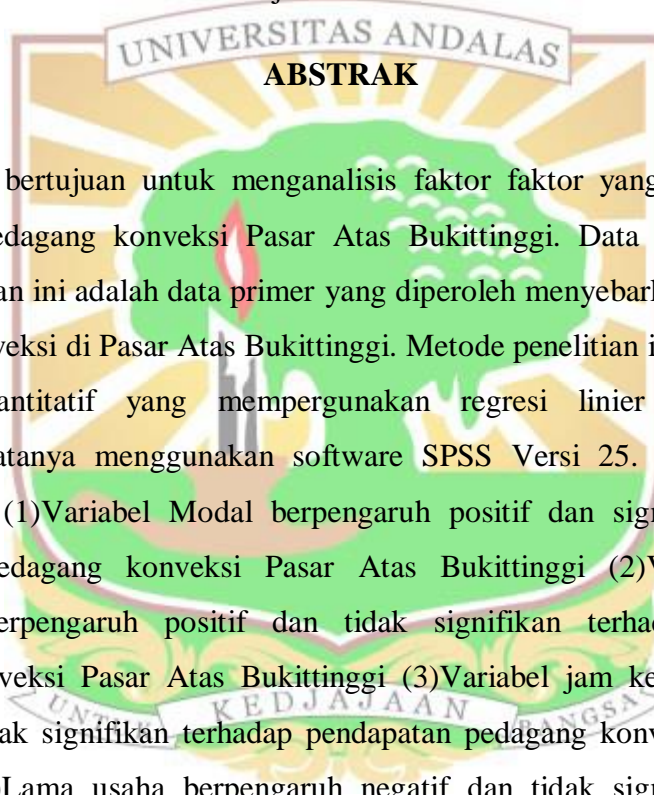
oleh

Mhd Reza al azery

1710511022

Diajukan ke Departemen Ekonomi, pada tanggal 20 Juli 2022, untuk memenuhi
sebahagian syarat dalam mencapai derajat

Sarjana Ekonomi



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menyebarkan kuesioner ke pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang mempergunakan regresi linier berganda dan pengolahan datanya menggunakan software SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan (1)Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi (2)Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi (3)Variabel jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.(4)Lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.

Kata Kunci: Modal dagang, Tingkat pendidikan, Jam kerja dan Lama usaha.

Pembimbing Skripsi : Purwasutrisno, SE, MS

PERNYATAAN ANTI-PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "Analisis Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Atas Bukittinggi" merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebahagian maupun keseluruhan hasil karya orang lain yang saya kutip tanpa memberikan penghargaan yang semestinya kepada penulis aslinya. Bagian yang bersumber dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan unsur plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi penaubatan gelar akademik yang telah saya peroleh.


Padang, 20 Juli 2022

METRAL
TEMPEL
004340005807819
Dikerjakan di kelas

1710511022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh..

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pengangguran di Wilayah Asia” dapat diselesaikan. Tidak lupa salam dan salawat selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan teladan yang baik bagi kita umat islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Efa Yonnedi, SE, MPPM.Ph.D., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
2. Bapak Dr. Fajri Muharja, SE, M.Si. selaku Ketua Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
3. Ibu Yessy Andriani, SE, M.IDEC. selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas.
4. Bapak Endrizal Ridwan, Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Purwasutrino SE, MS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyumbangkan ide, fikiran, waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih atas segala saran dan motivasi dari bapak, terima kasih banyak atas kesabaran dari bapak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah untuk Bapak dan juga keluarga.
6. Bapak Dr. Febriandi Prima Putra, SE, M.Si dan Ibu Delfia Tanjung Sari, SE, M.Si, PhD selaku dosen pembahas skripsi yang telah meluangkan

waktunya dan senantiasa memberikan saran-saran serta nasehat yang membangun kepada penulis.

7. Kak Rina selaku staff Biro Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membantu dalam urusan akademik selama di perkuliahan dan persiapan seminar hasil skripsi penulis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi beserta stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi Penulis.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang selama ini menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Kepada kedua orang tua penulis, almarhum Papa Tercinta Zetri Zainal dan Mama Meriza yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Terimakasih atas segala perjuangan dan do'a yang telah Ayah dan Ibu berikan sehingga skripsi ini akhirnya bisa diselesaikan dengan baik. Tanpa dukungan dari Beliau, tentunya skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik. Tak terkiaskan bagaimana beratnya perjuangan Ayah dan Ibu selama ini, terkadang terkesan hanya ucapan terima kasih dalam penulisan skripsi ini saja, namun sebenarnya lebih dari itu. Beliau telah susah payah membesarkan Saya sampai bisa menyelesaikan studi S1 ini, banyak yang beranggapan kuliah itu susah, namun sebenarnya lebih susah perjuangan orangtua mencari uang untuk menguliahkan kita. Sehingga tak bosan-bosannya Saya ucapkan terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan semoga kita bisa bersama sampai surga-Nya. Aamiin.
2. Untuk Kakak & Adik tercinta Rezy Azerya, Gina Azeryza dan Muhammad Rafqy Al Azeryad. Terimakasih karena telah menjadi saudara yang terus memberikan dukungan kapanpun dan dimanapun itu. Sungguh luar biasa bisa memiliki saudara seperti mereka dan semoga kita terus bisa

menjaga iman dan membawa keluarga ke arah yang lebih baik, serta memberikan hadiah terbaik untuk kedua orang tua kita. Aamiin.

3. Terimakasih untuk Rahmi Hendri sebagai motivasi penulis untuk berjuang dan sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sampai saat ini dan selamanya, Aamiin.
4. Terimakasih untuk Ibal, Pung, Budi, Kibuser, Habiebek, Anoy, Iyin, Puput, Dea, Tiwi dan teman-teman seperjuangan yang telah mau sama-sama berjuang dalam keadaan apapun, bagaimanapun, kalian telah mewarnai hidup dalam perkuliahan dan terimakasih sudah mengajarkan banyak pengalaman di kehidupan.
5. Terimakasih kepada uda-uda dan uni-uni tanpa terkecuali yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam perkuliahan.
6. Terimakasih untuk uda-uda toserba, untuk keluarga bascame, untuk keluarga Villa Indah dan semuanya atas segala bantuan dan dukungan yang sudah kalian berikan.
7. Terimakasih untuk teman-teman 18 dkk. Terimakasih telah mendampingi selama pengalaman dimasa perkuliahan.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak untuk kalian.

Penulis berharap segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai bank syariah serta berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR TABEL	10
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
2.1 Kajian Teori.....	16
2.1.1 Teori Produksi.....	16
2.1.2 Fungsi Produksi	17
2.1.4 Pendapatan.....	18
2.1.5 Modal dagang	23
2.1.6 Tingkat Pendidikan.....	24
2.1.7 Jam kerja.....	25
2.1.8 Lama usaha	26
2.2 Penelitian terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hubungan antara variable Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.3.1. Variable terikat (Dependent).....	32
3.3.2. Variable bebas (Independent)	33
3.3.3. Definisi operasional variabel.....	33

3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1. Analisi Regresi Berganda.....	36
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3. Uji Multikolinieritas.....	38
3.4.4. Uji Normalitas	39
3.4.5. Uji Heteroskedastisitas.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Analisis Data	42
4.2 Statistik Deskriptif.....	42
4.2.1 Profil populasi	42
4.2.2 Variable Deskriptif.....	44
4.3 Analisis Regresi.....	51
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.2 Uji F.....	54
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi	54
4.3.4 Uji T.....	55
4.4 Interpretasi Hasil Analisis Data	57
4.5 Hasil Uji Hipotesis	58
BAB V KESIMPULAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 30



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi Cobb-Douglass	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 2 Rumus Pendapatan.....	20
Tabel 2. 3 Rumus Total Biaya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4. 2 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur	39
Tabel 4. 3 Deskriptif Variabel	40
Tabel 4. 4 Deskriptif Responden Modal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi	41
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Modal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Deskriptif Responden Tingkat Pendidikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi.....	45
Tabel 4. 7 Deskriptif Frekuensi Tingkat Pendidikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi.....	46
Tabel 4. 8 Deskriptif Responden Jam kerja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi.....	46
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Jam kerja Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Konveksi	47
Tabel 4. 10 Deskriptif Responden Lama usaha Faktor-Faktor Yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Konveksi	47
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Lama Usaha Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi	48
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Lama Usaha Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi	49
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Pendapatan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi.....	50
Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4. 16 Hasil Uji Realibilitas	49
Tabel 4. 16 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	49

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolineritas.....	53
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4. 19 Tabel Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 21 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4. 22 Rangkuman Hasil Regresi Berganda	54



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bukittinggi termasuk kota kedua terbesar di Sumatera Barat setelah kota Padang. Kota ini juga pernah menjadi satu dari Ibukota Negara Indonesia pada tahun 1948-1949. Kota Bukittinggi termasuk satu dari kota wisata dan juga satu dari perdagangan grosir di Pulau Sumatera khususnya Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki tiga pasar yang menjadi pusat perdagangan ialah pasar atas, pasar bawah serta pasar aur kuning Bukittinggi. Pasar atas juga disebut sebagai pasar Loih Galuang berasal dari pasar atas, pasar bawah serta pasar aur kuning Bukittinggi. Pasar Atas juga disebut sebagai Pasar Loih Galuang yang berawal dari perbaikan sebuah jalan ke arah timur (tepatnya di sekitar lereng bukit dekat parit yang mengalir dari kaki bukit) dengan bantuan otoritas Hindia Belanda pada tahun 1900. Pasar ini berdiri di atas lahan yang disebut genangan Bukit Kabau pada tahun 1858 yang terletak di dalam Desa Benteng, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Area pasar atas yakni 2,1 hektar, dengan total 1.073 pembeli yang terdiri dari pembeli simpanan, grosir, kios bulanan dan harian. Pasar tradisional di sekitar Jam Gadang. Lalu berkembang menjadi penjualan kerajinan berupa mukena, songket, tenun, bordir, dan konveksi (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi, 2015)

Ada banyak alternatif karir yang berbeda, seperti pedagang Pasar Bukittinggi, yang membutuhkan banyak usaha. Sebagian besar pedagang Pasar Bukittinggi yakni pedagang konveksi. Sementara banyak penjual di Pasar Konveksi Pasar Bukittinggi membeli barang-barang mereka dari produsen, beberapa membuatnya sendiri. Pada umumnya konsumen konveksi di Pasar Atas Bukittinggi berasal dari berbagai daerah yang ada dalam provinsi Sumatera Barat, tetapi tidak menutup kemungkinan wisatawan ataupun konsumen dari provinsi lain. Pada umumnya pedagang konveksi menjual produknya secara grosir maupun eceran, biasanya Pasar atas Bukittinggi dikunjungi Hari Rabu, Sabtu dan Minggu ataupun hari libur nasional. Pada tahun 2021, Toko dan Kios yang sudah punya izin ada 1.073 toko terdiri dari kios sebanyak 262 dan toko sebanyak 811,

sedangkan Pedagang konveksi Pasar atas sebanyak 290 toko (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi).

Banyaknya pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi menandakan usaha ini cukup diminati oleh sebagian masyarakat dan tentunya sebab menguntungkan, maka tetapi kegiatan berdagang konveksi bisa mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pedagang konveksi ialah sebab dipengaruhi oleh omzet penjualan ataupun pendapatan. Ada berbagai cara untuk mengukur pendapatan seseorang, termasuk jumlah uang yang mereka hasilkan setiap hari, minggu, bulan, ataupun tahun Mengacu pada pekerjaan mereka. Banyak variabel, seperti jumlah uang yang dimiliki dan tingkat pendidikan mereka, yang berperan dalam pendapatan ini, jam kerja dan lama usaha harga jualnya dibanding pasar daerah lain, perkembangan pusat perdagangan tekstil provinsi lain. Dari berbagai faktor yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi peneliti memfokuskan hanya menganalisis faktor modal, tingkat pendidikan jam kerja serta lama usaha.

Modal dianggap sebagai faktor yang sangat memengaruhi pendapatan pedagang, Jumlah uang yang dipakai untuk melaksanakan operasi komersial bisa disebut sebagai modal. Banyak orang menyadari bahwasanya sumber daya keuangan perusahaan bukanlah segalanya, tetapi penting untuk diingat bahwasanya perusahaan keuangan sangat dibutuhkan; namun, itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga mencapai hasil terbaik. Ekonomi tidak bisa berfungsi dengan baik tanpa uang, dan modal termasuk aspek kunci dalam kesuksesan bisnis. Dari jumlah uang yang diinvestasikan dalam perusahaan, kelangsungan usaha bisa ditentukan.

Selain modal usaha pendidikan juga bisa memengaruhi pendapatan pedagang, pendidikan yakni proses perubahan sikap serta tingkah laku individu ataupun kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengarahan serta pelatihan. Sebagai hasil dari temuan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan yakni upaya yang disengaja untuk memperoleh informasi dan keterampilan. Semakin terspesialisasi kemampuan seseorang. Pendidikan dan pendapatan berjalan seiring saat melihat produktivitas di tempat kerja.

Selain itu, jam kerja berdampak pada pendapatan pedagang. Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan perusahaan, dari awal hingga akhir, disebut sebagai jam kerja. Ada beberapa teori mikro, di antaranya berkaitan dengan kecenderungan orang guna bekerja dengan harapan mendapatkan ataupun tidak bekerja, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan. Kecenderungan ataupun keengganan karyawan untuk bekerja dalam shift panjang ataupun pendek yakni masalah pilihan. Misalnya, Pasar Atas Bukittinggi buka dari pukul 05.00 sampai 16.00 WIB pada hari Rabu, Sabtu, dan Minggu; ini memberi total 35 sampai 63 hari kerja dan/atau perdagangan di Pasar Atas Bukittinggi. satu dari aspek terpenting dalam menjalankan perusahaan yang sukses yakni berapa lama Anda sudah berkecimpung dalam bisnis. Jumlah Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan perusahaan, dari awal hingga akhir, disebut sebagai jam kerja keduanya mengklaim menghasilkan cukup uang untuk menutupi biaya hidup dasar mereka, menurut bukti.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, ditemukan berbagai masalah yang juga mendukung penyusunan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah pengaruh modal dagang pada pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan pedagang pada pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi?
3. Bagaimanakah pengaruh jam kerja pada pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi?
4. Bagaimanakah pengaruh pengalaman berdagang ataupun lama usaha pedagang pada pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi?
5. Bagaimanakah pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama pada pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan dari beberapa tujuan serta kegunaan penelitian yakni :

1. Menganalisis pengaruh modal dagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar atas Bukittinggi.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan Pedagang Konveks di Pasar atas Bukittinggi.
3. Menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar atas Bukittinggi.
4. Menganalisis pengaruh lama usaha pedagang terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi.
5. Menganalisis pengaruh modal dagang, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Atas Bukittinggi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini yakni:

1. Studi-studi ini akan meningkatkan pemahaman saya tentang teori pendapatan dan elemen-elemen yang memengaruhi penghasilan saya sebagai seorang pedagang, untuk menyebutkan beberapa saja. Selain itu, studi tersebut termasuk syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Pedagang Konveksi Pasar Bukittinggi mungkin merasa berguna dalam meningkatkan keuntungan mereka.
3. Untuk mendongkrak pendapatan pedagang, diharap Pemerintah Daerah bisa membina serta mengarahkan Pedagang Konveksi.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Teori Produksi

Penciptaan, produksi, pembuatan yakni semua istilah yang dipakai untuk menggambarkan tindakan produksi. bila tak ada produk yang mungkin dilakukan proses produksi itu sendiri, maka kegiatan manufaktur tidak akan dilakukan. Sehingga akan melaksanakan pembuatan, masyarakat membutuhkan kerja keras manusia, aset herbal, modal dalam segala birokrasinya, dan kompetensi. Sebagian besar faktor ini dikenal sebagai komponen pembuatan. Dengan demikian, semua komponen yang memandu upaya untuk menciptakan nilai ataupun meningkatkan biaya produk disebut sebagai komponen pembuatan.

Produksi juga bisa didefinisikan sebagai hasil akhir dari kegiatan ataupun pergerakan ekonomi Mengacu pada berbagai fakta ataupun sumber data. Kegiatan produksi didefinisikan sebagai kegiatan yang memberi hasil dengan memakai proses tertentu untuk memproses ataupun mengelola bahan masukan dengan cara tertentu. (Nicholson, 1995) saat membahas teori produksi, komponen input ataupun output termasuk komponen yang jelas menonjol. Jenis ataupun fitur input masih bisa dipakai untuk mengkarakterisasi komponen input dalam teori produksi. Berikut ini yakni contoh khas dari banyak komponen yang dipakai untuk membuat suatu produk :

1. Tenaga kerja
2. Modal
3. bahan baku
4. Pasokan energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Kemampuan manajemen atau kewirausahaan

Elemen input dalam teori produksi modern sekarang termasuk teknologi Untuk menghasilkan sejumlah hasil tertentu, setiap komponen elemen mengikuti serangkaian instruksi ataupun pendekatan tertentu. (Pindyck and Rubinfeld, 2009).

Menggunakan kontribusi untuk menghasilkan sejumlah hasil tertentu termasuk bagian penting dari teori produksi. Fungsi produksi akan dipakai untuk menggali lebih jauh interpretasi teori produksi tentang hubungan antara informasi dan hasil. Di sini, bisa ditunjukkan bagaimana pertumbuhan sumber data tertentu akan menyebabkan peningkatan jumlah sumber informasi. Dengan memakai lensa teori produksi, kita bisa memeriksa hubungan antara penawaran dan permintaan untuk barang-barang saat mereka diperdagangkan. Pemahaman dan pemikiran trader tentang hipotesis penciptaan tercermin dalam cara mereka berpikir tentang informasi dan hasil.

2.1.2 Fungsi Produksi

Menurut Fungsi produksi yakni hubungan antara faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan. Input dan output dipakai secara bergantian dalam konteks produksi. Rumus berikut mewakili fungsi produksi :

$$Q : f (K,L,R,T)$$

Dimana :

Q : Jumlah produksi yang dihasilkan

K : Jumlah modal yang digunakan

L : Jumlah karyawan yang dipekerjakan

R : variable yang mungkin berdampak pada produksi

T : teknologi yang digunakan

2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Umum dalam ekonomi dan industri untuk memanfaatkan fungsi produksi Cobb-Douglas. Pada tahun 1928, Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas

memperkenalkan tipe ini. Berikut yakni bagaimana fungsi produksi Cobb Douglas bisa diringkas (Nicholson, 1995):

$$Q=AK^aL^b$$

Dimana:

Q = output

A = konstanta yang mempunyai angka positif dan koefisien teknologi

K = modal

L = tenaga kerja

a dan b = skala ke hasil

atau dengan menarik log dari kedua ruas persamaan fungsi produksi maka :
 $\log Q = \log A + a \log K + b \log L + \epsilon$ Fungsi produksi Cobb Douglas Memiliki sifat-sifat berikut: kombinasi input efisien secara teknis, ada input tetap, dan tunduk pada (Arsyad, 1991)

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dapat usaha dan sebagainya. Definisi pendapatan yakni pendapatan total ataupun umum. Sepanjang evolusinya, gagasan pendapatan sudah mengambil berbagai konotasi yang dipengaruhi oleh latar belakang ilmiah dari berbagai pemangku kepentingan (Boediono, 2000)..

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya. Dalam mikro ekonomi, istilah pendapatan dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sda, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa upah dan bunga maupun laba, secara berurutan (Jaya , 2011).

Pendapatan salah satu orang masyarakat adalah hasil dari penjualannya faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono,2000)

Jaya (2011) Kompensasi dan pendapatan, pendapatan dari perusahaan sendiri, dan pendapatan dari perusahaan lain yakni tiga sumber pendapatan utama. Imbalan yang diperoleh saat seseorang mengurus perusahaan buat orang lain yang diperoleh pada jangka waktu per hari, per minggu, bahkan per bulan. Pendapatan dagang sendiri dihitung dengan mengurangi seluruh pendapatan dari penjualan dari total biaya produksi. Saat menghitung pendapatan ini, nilai sewa dari modal sendiri perusahaan sering diabaikan. Keuntungan dari perusahaan non-inti, seperti pendapatan sewa, premi dari uang, kontribusi dari pihak ketiga, dan pembayaran manfaat, yakni contoh pendapatan non-inti.

Pendapatan penjualan dan jumlah omset penjualan yakni dua bentuk pendapatan yang bisa diperoleh dari pengadaan perusahaan, dan masing-masing bisa dibagi menjadi dua kategori. Dengan memperhitungkan semua pengeluaran, pendapatan ataupun laba bersih yakni jumlah dari semua pendapatan dikurangi biaya bahan, transportasi, bea dan makan.

Menurut Ridwan, (2009), membagikan pendapatan penduduk Mengacu pada klasifikasinya membentuk 4 kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok pendapatan ataupun gaji yang sangat tinggi yakni dengan gaji rata-rata > Rp 3.500.000 setiap bulan;
- b. Kelompok pendapatan ataupun gaji yang tinggi yakni dengan gaji diantara Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 setiap bulan;
- c. Kelompok pendapatan ataupun gaji yang sedang yakni dengan gaji di bawah Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000 setiap bulan;
- d. Kelompok pendapatan ataupun gaji yang rendah yakni dengan gaji Rp.1.500.000 setiap bulan.

Pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena pendapatan pedagang diperoleh dari hasil semua pengeluaran dikurangi dari seluruh pendapatan (perputaran penjualan), laba bersih pedagang yakni jumlah pendapatan pedagang dan total pendapatan (perputaran penjualan) dikurangi pengeluaran pedagang.

Cara menghitung pendapatan pedagang

Total pendapatan yakni dari konsep pendapatan yang dipakai pada penelitian ini (TR). (Boediono, 2000) mendefinisikan pendapatan total sebagai total uang yang dihasilkan dari penjualan produknya. Total pendapatan dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi yang sudah dijual dan harga jual. Berikut ini yakni pendekatan analisis pendapatan hipotetis:

Tabel 2. 1 Rumus Pendapatan

$$Y = TR - TC \quad Y: \text{Profit}$$

TR : Total Revenue (keuntungan kotor total / hasil penjualan)

TC : Total Cost (Total biaya yang dikeluarkan)

Total revenue yakni semua hasil pendapatan kotor dari penjualan.

Total Cost yakni setiap pengeluaran produksi yang terjadi. Biaya ini juga bisa ditentukan dengan memasukkan seluruh biaya tetap dengan total biaya variable yang rumus nya yakni sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad TFC : \text{Total Fixed Cost (total biaya tetap)}$$

TVC : Total variable Cost (total biaya variable)

Menurut Boediono, (2000), Bagi produsen, ada tiga potensi tingkat produksi ekuilibrium, yaitu:

- a. Memperoleh laba. Jika, pada tingkat hasil ini, pendapatan total (TR) melebihi biaya produksi, termasuk biaya produksi tetap (FC) dan biaya produksi variable (VC). Dalam keadaan ini, produksi tetap beroperasi;
- b. Tidak menghasilkan laba dan tidak rugi $TR = TC$. Yang mana lebih baik melanjutkan usaha dari pada menutup usaha;
- c. Mengalami kerugian $TR < TC$. Ada berbagai pilihan yang tersedia untuk produsen, tergantung pada tingkat kerugian mereka dibandingkan dengan ukuran biaya produksi tetap bisnis.

Hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan pendapatan pedagang

1. Omset Penjualan

Omset ini sesuai pada jumlah produk yang dijual, sementara penjualan yakni tindakan aktual menjual barang guna mendapat keuntungan. Menjual

barang ataupun jasa dan menghasilkan banyak uang yakni apa yang kita maksud saat kita bicara mengenai omset penjualan. Dalam hal omset penjualan, jumlah total uang yang diperoleh dari jumlah total produk ataupun layanan yang dijual selama periode waktu tertentu dikenal sebagai volume penjualan. Omset penjualan sesuai pendapat Menurut Basu, (2000) yakni kumpulan kegiatan penjualan produk serta tenaga kerja yang dihitung umum untuk jangka waktu tertentu ataupun dalam proses akuntansi.

Omset penjualan perusahaan didefinisikan sebagai jumlah total transaksi yang melibatkan komoditas ataupun tenaga kerja selama periode waktu tertentu, dengan volume yang dipakai untuk menghitung berapa banyak pendapatan yang dihasilkan. Omset, di sisi lain, mengacu pada rata-rata jumlah uang yang dihasilkan pedagang dengan terus menyediakan barang ataupun jasa. Jumlah rata-rata ditentukan oleh pedagang yang bersangkutan.

2. Angkatan Kerja

Pengertian tenaga kerja yakni orang yang mampu bekerja menghasilkan bagi dirinya dan masyarakat. Badan Pusat Statistik (2016) dan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) merekomendasikan agar penduduk berusia 15 tahun ke atas dianggap sebagai penduduk usia kerja.

Angkatan kerja suatu negara didefinisikan sebagai jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) ataupun jumlah penduduk yang mampu menghasilkan produk dan jasa. Pekerjaan penuh waktu didefinisikan sebagai tenaga kerja dengan jumlah jam kerja yang > 35 jam per minggu dengan hasil pekerjaan tertentu sesuai dengan tugas yang diharapkan, sebagaimana dikemukakan oleh Priyandika (2015). Pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dianggap setengah menganggur ataupun menganggur. Pekerja yang sudah lama tidak bekerja, ataupun tidak bekerja sama sekali, didefinisikan sebagai mereka yang bekerja kurang dari satu jam setiap minggu.

Kelompok pekerja dipisahkan dari kelompok pekerja lain, itulah yang terjadi. Orang yang bekerja dan orang yang menganggur dan mencari pekerjaan termasuk angkatan kerja. Menurut Nasution, (1997), di sisi lain, mengklaim bahwas sangat mudah untuk melihat bagaimana pemikiran dan keterampilan tenaga kerja bisa dikumpulkan bersama:

- a. Pertama, tenaga kerja berpendidikan tinggi, yang mencakup para profesional seperti dokter, insinyur, dan pilot;
- b. Kedua, ada tenaga kerja setengah terdidik atau terlatih, yang meliputi pekerja seperti tukang las dan operator mesin;
- c. Ketiga, tenaga kerja tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian atau pelatihan dan hanya mengandalkan kemampuan fisiknya saja.

Setiap orang yang dalam usia kerja dan bersedia bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa bisa dianggap sebagai anggota angkatan kerja dari kategori-kategori di atas. Pada penelitian ini, istilah tenaga kerja hanya mengacu pada jumlah individu dikerjakan juga dibayar sebagai karyawan oleh pedagang untuk menolong mereka mengelola bisnis mereka. Pekerja dalam kelompok diwakili oleh unit individu. Biaya membayar gaji karyawan ini di masa depan akan dipengaruhi oleh jumlah pekerja yang dipekerjakan dealer.

3. Biaya

Pengeluaran disebutkan dalam penggunaan kata yang sempit dan luas. Pengeluaran sumber daya ekonomi, diukur dalam satuan uang, dianggap sebagai pengeluaran dalam sudut pandang ekspansif. Dalam pandangan naif, pengeluaran yakni sumber uang yang bisa dipakai untuk memperoleh nilai vital (Mulyadi, 2005)

Ini juga umum untuk menganggap biaya sebagai nilai mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Uang, produk, energi, waktu, ataupun peluang semuanya bisa dikorbankan. Istilah biaya peluang mengacu pada biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari melewatkan kesempatan untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Maidin, 2003)

Total biaya produksi suatu produk ataupun jasa bisa didefinisikan sebagai jumlah dari semua biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur. yakni mungkin untuk memisahkan biaya penciptaan menjadi dua kategori Menurut Sukirno, (2006), pengeluaran eksplisit perusahaan yakni pembayaran yang dilakukan kepada pemasok untuk bahan mentah dan elemen manufaktur yang dibutuhkannya. Pengeluaran-pengeluaran ini dikenal sebagai pengeluaran tersembunyi, dan dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Keterampilan

kewirausahaan, kekayaannya sendiri, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya semuanya berkontribusi pada apa yang disebut biaya tersembunyi konsumsi.

2.1.5 Modal dagang

a. Pengertian Modal

Pengertian modal adalah ketersediaan uang yang dipakai sebagai pokok ataupun induk dalam perdagangan. Harta atau benda tersebut juga bisa digunakan untuk memproduksi sesuatu yang mampu meningkatkan kekayaan dan sebagainya. Istilah modal dalam konteks ini mengacu pada sejumlah uang yang dipakai untuk mendanai operasi perusahaan. Saat berbicara tentang menjalankan perusahaan yang sukses, banyak orang percaya bahwasanya uang bukanlah yang terpenting. Uang, di sisi lain, sangat penting bagi perusahaan mana pun. Dalam hal mengelola modal, ini bukan tentang berapa banyak uang yang dimiliki, tetapi berapa banyak uang yang harus dimiliki agar perusahaan berfungsi dengan baik (Irawan dan M. Suparmoko 1992)..

b. Macam-macam Modal

Menurut Sukirno, (2006) 2 macam modal ialah :

- 1) Modal tetap diartikan pembayaran dilakukan ketika proses manufaktur tapi tidak digunakan proses dalam produksi disebut modal tetap. Ini termasuk tanah dan bangunan serta peralatan dan mesin;
- 2) Modal tidak tetap yakni dana yang dikeluarkan selama produksi tetapi habis setelahnya.

Smith Adam, *The Wealth of Nation* (2008) Ada dua macam modal yakni *capital* dan *capital circulating*. Kualifikasi ini tergantung pada standar sejauh mana komponen modal dikonsumsi hanya sebagian saja sehingga hanya dalam jumlah waktu tertentu sampai batas tertentu dikonsumsi sehingga sebagian kecil dari nilai menjadi poin, sehingga elemen (modal) menyerupai mesin, bangunan, dan lain-lain. Tetapi bila unsur kapital ataupun kapital sudah habis dipakai maka disebut sebagai (*capital circulating*) seperti tenaga kerja, bahan baku, dan cara pembuatan. sebab kapital mungkin ataupun mungkin mengambil banyak bentuk, secara fisik tidak mungkin untuk mengukurnya secara langsung. Sedangkan

capital circulating yakni bentuk modal yang dipakai ataupun dicari pada penelitian ini.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yakni upaya yang disadari serta terencana dalam mewujudkan suasana dalam belajar serta mengembangkan pengalaman ataupun kemampuan mereka untuk memiliki pengetahuan agama, ketenangan diri, karakter, kecerdasan, akhlak, serta kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan individu lainnya, masyarakat, serta negara. Djuransjah, (2004) di sisi lain, melihat pendidikan sebagai cara hidup dan gaya berpikir yang diterima oleh masyarakat. Untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sosial seseorang, seseorang harus dihadapkan pada lingkungan tertentu (misalnya, lingkungan sekolah).

Pendidikan juga terlihat sebagai semacam arahan untuk perkembangan, pertumbuhan, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan Siswoyo, (2007). Tujuan pendidikan yakni untuk membantu anak-anak menyadari potensi penuh mereka sehingga mereka, sebagai individu dan sebagai perwakilan dari banyak etnis dan budaya bangsa, bisa menjalani kehidupan terbaik mereka. Pekerjaan pendidikan bisa didefinisikan sebagai usaha dalam mengubah perilaku manusia, baik individu ataupun kolektif, melalui pengembangan usaha manusia untuk pendidikan dan pengalaman.

Jenjang pendidikan

Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, Adapun jenjang pendidikan Indonesia yakni :

- a. Jenjang pendidikan mendasar di Indonesia, sebelum sekolah menengah, adalah pendidikan dasar. Anak-anak berusia 7 hingga 15 tahun diharapkan bersekolah di sekolah dasar. Sekolah Dasar (SD) dan SMP/MTs adalah jenis pendidikan dasar;
- b. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan berlangsung selama tiga tahun;
- c. Pendidikan tinggi terdiri dari program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh universitas. Inti dari

pendidikan lanjutan adalah membekali siswa dengan kemampuan intelektual atau ahli yang penting untuk menerapkan, menciptakan, atau membuat ilmu pengetahuan, inovasi, atau ekspresi manusia.

Namun, sebelum memulai sekolah dasar, siswa bisa menyelesaikan tingkat pendidikan yang tidak diamanatkan oleh undang-undang: pendidikan anak usia dini. Ini yakni langkah opsional dalam proses pendidikan. Taman Kanak-Kanak termasuk satu dari contoh program pendidikan anak usia dini (TK).

Pada penelitian ini, jenjang pendidikan yang dimaksud yakni pendidikan formal terakhir yang diperoleh ataupun diselesaikan oleh pedagang. Sekolah dasar, menengah, tinggi, dan sekolah menengah semua termasuk dalam kategori ini.

2.1.7 Jam kerja

a. Pengertian Jam kerja

Jumlah atau banyak jam yang dihabiskan seseorang di tempat kerja disebut sebagai jam kerja. Ada uang yang bisa dihasilkan dalam pekerjaan ini. Ada beberapa cara di mana jam kerja seseorang dalam menjalankan usaha Jam kerja yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni jumlah waktu yang dihabiskan dealer setiap hari untuk menjual barangnya. Dari saat lantai perdagangan dibuka hingga saat ditutup (Utami dan Wibowo 2013)

b. Lamanya Jam Kerja

Supratilah Bondan di dalam Ananta, (1985) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kelompok yang berbeda, sebagai berikut:

- a. Seorang pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. bila seseorang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, ia dianggap bekerja jam normal;
- b. Seseorang yang bekerja 35 hingga 44 jam seminggu. Individu tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai bekerja selama jam kerja biasa;
- c. Seorang individu yang bekerja lebih dari 45 jam setiap minggu. bila seseorang bekerja lebih dari 45 jam dalam seminggu, dia dikatakan bekerja berjam-jam

Seorang individu rata-rata bisa bekerja 6 sampai 8 jam setiap hari dan menghabiskan sisa 16 sampai 18 jam dengan keluarga, teman, dan lain-lain. Jadi seseorang bisa bekerja 40 sampai 50 jam dalam seminggu. Saat mereka dipaksa untuk bekerja, sebagian besar orang tidak bisa melaksanakan yang terbaik. Akhirnya, produktivitas akan menurun, dan kelelahan akan muncul, dan setiap keselamatan kerja akan mendorong perkembangan dan mendorong kelancaran perusahaan, baik secara individu maupun kelompok. Untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang trader untuk bekerja setiap harinya, penelitian ini memakai jumlah total jam trading yang dimiliki seorang trader setiap harinya. Untuk mulai dengan, vendor mulai menjual barang-barang mereka.

2.1.8 Lama usaha

Seorang individu rata-rata bisa bekerja 6 sampai 8 jam setiap hari dan menghabiskan sisa 16 sampai 18 jam dengan keluarga, teman, dan lain-lain. Jadi seseorang bisa bekerja 40 sampai 50 jam dalam seminggu. Saat mereka dipaksa untuk bekerja, sebagian besar orang tidak bisa melaksanakan yang terbaik. Akhirnya, produktivitas akan menurun, dan kelelahan akan muncul, dan setiap keselamatan kerja akan mendorong perkembangan dan mendorong kelancaran perusahaan, baik secara individu maupun kelompok.

Untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan trader dalam bekerja setiap harinya, penelitian ini memakai jumlah total jam trading yang dimiliki seorang trader setiap harinya. Perdagangan dimulai dengan pembukaan barang dan diakhiri dengan penutupan barang.

Jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan suatu proyek disebut sebagai durasi usaha. Lamanya waktu bekerja juga terlihat sebagai ukuran waktu yang dihabiskan oleh pedagang yang menjalankan usahanya Utami dan Wibowo (2013). Menurut Asmie, (2008), jumlah waktu yang dihabiskan di dunia usaha mungkin berdampak pada bagaimana perilaku seseorang diamati. Dimungkinkan untuk mengukur ketajaman bisnis seseorang dengan melihat jumlah ataupun durasi waktu yang mereka habiskan untuk mengerjakan proyek tertentu. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk melaksanakan sesuatu, semakin dia akrab dengannya Menurut Manulang. (1984). Dimungkinkan untuk menggabungkan pengalaman profesional ini ke dalam pendidikan informal, ialah

aktivitas harian yang dilaksanakan dengan sadar ataupun tidak sadar di tempat kerja dan konteks sosial Menurut Simanjutak, (2001)

Pengusaha bisa belajar dan tumbuh dalam karir mereka dengan mendapatkan pengalaman perusahaan dunia nyata. Pengusaha tidak lagi ragu-ragu untuk membuat pilihan dan menjalankan bisnis mereka sebagai hasil dari kepercayaan yang baru ditemukan ini. Semakin banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja, akan semakin banyak pengalaman yang akan Anda dapatkan.

Menurut penelitian ini, lama waktu seorang pedagang dalam bisnis didefinisikan sebagai waktu yang dia habiskan dalam perdagangan ataupun industri bisnis. Para peneliti memanfaatkan tahun dan bulan sebagai cara untuk menilai periode keberadaan perusahaan. Trader dari semua tingkat pengalaman akan merasakan manfaat ini, mulai dari mereka yang baru memulai hingga mereka yang sudah berkecimpung dalam bisnis ini selama bertahun-tahun

.2.2 Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yakni:

Penelitian (Artaman, 2015) “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”. Menurut penelitian ini, lima faktor independen diselidiki dalam kaitannya dengan variable dependen - pendapatan pedagang pasar tradisional - termasuk modal perusahaan, jam kerja, parkir dan lokasi. Pedagang pasar tradisional menjadi subyek penelitian ini. Dengan pendekatan slovin, 89 orang disurvei pada penelitian ini. Adapun Analisis regresi linier berganda dipakai pada penelitian ini. Mengacu pada hasil penelitian, pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati dipengaruhi secara positif oleh faktor modal usaha, lama beroperasi, dan lokasi, sedangkan pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati dipengaruhi secara negatif oleh variable jam kerja dan variable parkir.

Penelitian (Wahyu, 2016) berjudul “ Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan dan Minuman di sekitar Mall Dinoyo City Kota Malang” Pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman dipengaruhi oleh tiga faktor independen pada penelitian ini ialah modal pedagang, jam berdagang, dan lokasi. Analisis

regresi dipakai dalam investigasi ini (OLS). Mengacu pada temuan penelitian ini, tampaknya modal, lokasi, dan jam perdagangan semuanya berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mikro makanan dan minuman.

Penelitian (Wayan & Ayu, 2018) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang di Kabupaten Gianyar, Bali”. Pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang termasuk variable terikat pada penelitian ini, yang melihat dari pengaruh tiga variable bebas ialah modal perusahaan, jam kerja, dan lokasi. Menurut rumus slovin, 85 orang berpartisipasi pada penelitian ini. Modal kerja, jam kerja, dan lokasi semuanya memiliki dampak besar pada pendapatan vendor Pasar Seni Guwang, menurut penelitian ini. Pedagang di Pasar Seni Guwang mendapat manfaat dari pendanaan usaha dan lokasi pasar dengan cara yang baik dan penting. Tidak ada pengaruh besar pada variable jam kerja. Pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang sangat dipengaruhi oleh variable modal kerja.

Penelitian (Nurlaila, 2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”. Pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang, Malaysia, dipelajari dengan memakai tiga faktor independen, ialah modal, jam kerja, dan durasi operasi, yang semuanya memengaruhi pendapatan variable dependen. Ada 71 partisipan pada penelitian ini. Pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang dipengaruhi secara positif oleh faktor permodalan, jam kerja, dan lama beroperasi.

Menurut penelitian (Puji, 2019) pada penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok”. Ada lima faktor independen yang memengaruhi variable dependen pendapatan pedagang pada penelitian ini: tingkat pendidikan; modal; biaya; durasi bisnis; dan jam kerja. Pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ataupun lama usaha mereka, meskipun modal, pengeluaran, dan jam kerja memiliki dampak yang menguntungkan pada pendapatan mereka.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penggunaan Modal Perdagangan untuk Mengalihkan Kepentingan Pendapatan Orang Lain saat memutuskan berapa banyak uang yang dimiliki orang, modal yakni input penting dalam faktor produksi. Meski begitu, bukan berarti pertumbuhan penjualan menjadi satu-satunya faktor. Dalam situasi ini, modal pedagang termasuk satu dari unsur produksi yang memengaruhi pendapatan mereka. Kelelahan sebab Jam Kerja yang Panjang dengan Gaji Rendah Jam kerja memiliki korelasi yang jelas dengan tingkat pendapatan seseorang, menurut temuan studi tersebut. Akan ada lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan omset penjualan dengan setiap jam tambahan waktu operasi. Dengan setiap jam tambahan operasi, potensi pendapatan yang lebih tinggi berlipat ganda.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hubungan antara variable Penelitian

1. Hubungan Modal terhadap Pendapatan pedagang

Ketika memutuskan berapa banyak uang yang dimiliki orang, modal yakni input penting faktor produksi. Namun demikian, bukan berarti komponen tersebut termasuk satu-satunya komponen yang mampu meningkatkan pendapatan (Irawan & Suparmoko 2010) Modal bagi pedagang dengan demikian termasuk satu dari elemen yang memengaruhi tingkat pendapatan dalam situasi ini.

2. Hubungan tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Tujuan pendidikan yakni untuk membantu orang tumbuh sebagai individu dan sebagai spesies dengan memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka melalui berbagai bentuk instruksi dan pelatihan. Upaya pendidikan yakni upaya yang disengaja untuk memperoleh informasi dan keterampilan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang meningkat berbanding lurus dengan pencapaian pendidikannya. Pendidikan dan uang memiliki korelasi yang menguntungkan bila ditinjau dari perspektif produktivitas kerja.

3. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Pengusaha yang sudah lama berkecimpung di bidangnya memiliki tingkat produktivitas (kemampuan/keahlian profesional) yang lebih tinggi daripada yang baru memulai, yang bisa menyebabkan biaya produksi yang lebih rendah dan keuntungan yang lebih besar. Ada korelasi positif antara durasi keberadaan perusahaan dan pendapatannya (Sukirno, 2006).

4. Hubungan jam kerja terhadap pendapatan pedagang

Bagi pedagang, lebih banyak waktu di pasar berarti lebih banyak peluang untuk meningkatkan penjualan. Dengan setiap jam tambahan operasi, potensi pendapatan yang lebih tinggi berlipat ganda (Firdausa 2013).

2.5 Hipotesis

1. Modal yang dimiliki diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi
2. Tingkat pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi
3. Lama usaha diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi
4. Jam kerja diduga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan penulisan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berprinsipkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menetapkan uji hipotesis yang telah diberikan. Sedangkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain..

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang konveksi di Pasar Atas yang berlokasi di Kota Bukittinggi. Pasar atas memiliki jumlah pedagang sebanyak 1.073 kios sebanyak 262 dan toko sebanyak 811, sedangkan Pedagang konveksi Pasar atas sebanyak 290 toko.

3.3 Variabel Penelitian

Sebuah istilah yang dikenal sebagai variabel bisa memiliki arti yang luas. variable dependen dan independen yakni dua jenis variable yang bisa dikategorikan tergantung pada pengaruhnya. Faktor independen pada penelitian ini meliputi Modal usaha, Tingkat pendidikan, Lama usaha, dan jumlah Jam kerja. Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Atas Bukittinggi termasuk variabel dt pada penelitian ini.

3.3.1. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel bebas memengaruhi variable terikat. Pendapatan dari pedagang konveksi pasar atas menjadi variable terikat didalam penelitian ini.

3.3.2. Variabel bebas (*Independent*)

Perubahan ataupun munculnya variable dependen bisa dikaitkan dengan berbagai variable (dependen). Selain modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha, faktor independen pada penelitian ini antara lain (X4).

3.4 Definisi operasional variabel

Peneliti memakai arti operasional untuk menjelaskan prosedur penentuan variable lain serta pengukuran satu variable akibatnya arti dari operasional ini termasuk informasi ilmiah dan bisa dipakai oleh peneliti lainnya yang ingin memakai variable yang sama serta bisa ditentukan kebenaran oleh peneliti lainnya. Mengacu pada variable yang dipakai dalam penelitian. definisi operasional ini.

1. Pendapatan Pedagang (Y)

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari jumlah penerimaan (omzet penjualan) selama satu minggu dikurangi biaya total pengeluaran. Dimana satuan pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi dinyatakan satuan rupiah per minggu, pendapatan di dalam penelitian ini juga bisa disamakan dengan laba berdagang.

2. Modal dagang (X1)

Besar dana yang dipakai pedagang dalam menyediakan barang dagangannya setiap minggunya. Satuan modal dagang ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap minggunya.

3. Tingkat pendidikan (X2)

Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah tahun pendidikan untuk level tingkat pendidikannya meliputi; Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi

3. Jam Kerja (X3)

Jumlah waktu yang dihabiskan untuk berdagang setiap hari diukur dalam jam. Jam per minggu dipakai sebagai ukuran waktu yang dihabiskan di tempat kerja.

4. Lamanya usaha (X4)

Lama waktu pedagang terlibat aktif dalam kegiatan usaha dengan satuan tahun.

3.5 Jenis dan sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi. Cara memperolehnya dengan menggunakan kuesioner secara terstruktur.

3.6 Populasi, sampel dan Metode penentuan sampel

Populasi yakni kumpulan ataupun kelompok individu ataupun benda yang memiliki seperangkat sifat yang sama Menurut Indrianto dan Supomo, (1999). Ukuran dan susunan populasi tercermin dalam sampel (Indriantoro dan Supomo, 1999). Purposive sampling digunakan, yang berarti bahwasanya sampel acak dari seluruh populasi diambil. Rumus Slovin Firdausa (2013) bisa dipakai dalam menentukan ukuran sampel didalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = Ukuran dari sampel

N = Ukuran dari populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel ketidakakuratan yang bisa diterima ataupun diinginkan, seperti 10%.

Karena temuan yang diperoleh dari sampel termasuk indikasi dari seluruh populasi, margin kesalahan 10% digunakan. Ada ukuran sampel kecil

$$n = \frac{290}{1 + 290(0,1)^2}$$

$$n = \frac{290}{3,9}$$

$$n = 73,35$$

Dari perhitungan memakai rumus tersebut hasil sampel sebanyak 73,35. Maka responden dari penelitian ini yakni sebanyak 75 pedagang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana seorang responden diberikan serangkaian pertanyaan atau penjelasan tertulis untuk dijawab Sugiyono, (2012). Jenis survei yang digunakan adalah angket campuran, dimana survei tertentu terdiri dari pertanyaan angket tertutup dan juga terbuka.

2. Metode Literatur (Studi Pustaka)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan penerbitan seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini Sugiyono, (2012).

3.8 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti nantinya memberikan pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawabannya yang sudah di sediakan dengan cara menyilang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pendapatan menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden di berikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	No
1. Pendapatan (Y)	1.1 Omzet Penjualan	1.1.1 Mengetahui besarnya penjualan dalam setiap minggunya.	1	5
	1.2 Biaya	1.2.1 Mengetahui besar bahan baku dalam setiap berdagang.	1	6
		1.2.2 Mengetahui besar biaya sewa tempat dikeluarkan oleh pedagang setiap minggunya.	1	7
		1.2.3 Mengetahui banyak dipekerjakan dalam berdagang.	1	8
		1.2.4 Mengetahui biaya dikeluarkan pedagang dalam berdagang.	1	9
2. Modal dagang (X1)	2.1 Modal dagang	2.1.1 Mengetahui modal yang digunakan oleh pedagang..	1	1
3. Tingkat pendidikan (X2)	3.1 Tingkat pendidikan terakhir	3.1.1 Mengetahui tingkat pendidikan terakhir pedagang	1	2
4. Jam kerja (X3)	4.1 Waktu berdagang	4.1.1 Mengetahui jam yang digunakan untuk berdagang	1	3
5. Lama usaha (X4)	5.1 Lamanya usaha berdagang	5.1.1 Mengetahui lamanya pedagang dalam berdagang.		

3.9 Teknik Analisis Data

Pengaruh variable bebas pada variable terikatnya diteliti dengan memanfaatkan metode regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*). Dua ataupun lebih variable terlibat dalam analisis regresi linier berganda, dipakai teknik analisis regresi linier berganda OLS. Ini yakni tujuan dari teknik OLS guna meminimalkan perbedaan antara hasil yang dihitung dan situasi nyata Gujarati, (2007).

3.9.1 Deskripsi data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, tabel distribusi frekuensi. Mean, median, Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data disusun urut menurut besarnya data.

Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

3.9.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dipakai teknik analisis regresi linier berganda OLS. Misalnya, dengan pendekatan OLS, tujuannya yakni untuk menjaga agar temuan regresi tidak menyimpang terlalu jauh dari keadaan sebenarnya. Menurut Gujarati, (2007)

Untuk pasar Pasar Atas Bukittinggi dipakai analisis regresi linier berganda dalam menguji variable yang memengaruhi pendapatan pedagang:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Maka

$$\text{Log} Y = \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Log Y = Pendapatan Pedagang

Log X1 = Modal Usaha

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Lama Usaha

X4 = Jam Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = variable Independen Koefisien Regresi



3.9.3 Uji validitas dan Uji realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur data yang didapat valid atau tidak menggunakan kuesioner.

Pengujian validitas dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Uji realibilitas

Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel adalah ketika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel
- b. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Saat mengerjakan analisis regresi berganda memakai teknik OLS, diperlukan untuk memverifikasi model berdasarkan uji asumsi klasik. Adapun asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, serta uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas yakni terdapatna korelasi linier sempurna (atau hampir sempurna) diantara sejumlah ataupun seluruh variable bebas. Menurut premis regresi linier klasik, variable bebas tidak bisa diasosiasikan. Multikolinearitas memengaruhi varians dari koefisien regresi, yang pada gilirannya memengaruhi luasnya interval kepercayaan untuk variable independen yang dipakai.

Beberapa indikasi yang bisa dipakai dalam menentukan ada atau tidak multikolinearitas pada satu persamaan regresi Gujarati, (2007), seperti ada tidaknya matriks korelasi:

- 1) Nilai R^2 yang diperoleh dari model estimasi cukup tinggi, meskipun sejumlah besar faktor independen tidak secara substansial mempengaruhi variabel dependen;
- 2) jika matriks korelasi relatif tinggi (biasanya lebih dari 0,80 atau 0,90), ini menunjukkan multikolinearitas;
- 3) Periksa faktor inflasi varians dan nilai toleransi (VIF). Masalah multikolinearitas tidak ada dalam model regresi bila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan guna melihat apa variable pengganggu pada model regresi berdistribusi normal. sebab analisis statistik parametrik bergantung pada asumsi bahwasanya data mengikuti bentuk dari distribusi normal, maka dipakai uji normalitas. Model regresi yang layak yakni model dengan distribusi normal ataupun hampir mendekati distribusi normal. Yang mana bisa memakai analisis grafik serta statistik di diagonal grafik distribusi normal untuk melaksanakan uji ini.

Tes Kolmogorov-Smirnov bisa dipakai untuk memeriksa kenormalan dalam penyelidikan ini. Dalam uji kenormalan ini, derajat kepercayaan yakni 5 persen. Pengujian ini dipilih sebab bisa langsung menentukan apa data sudah berdistribusi normal secara statistik ataupun tidak. Adapun Uji ini berdistribusi kumulatif dari data aktual dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal pada uji normalitas. Sebuah plot probabilitas normal juga dipakai dalam tes ini.

Dalam memutuskan apakah akan dilakukan uji kenormalan pada data ataupun tidak, Ghazali, (2006) mengutip beberapa prinsip dasar, di antaranya yakni:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, atau bila grafik histogram menunjukkan distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas;

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak searah dengan garis diagonal, atau bila grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bila model regresi memiliki ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, sehingga dipakai uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dan homoskedastisitas yakni dua istilah yang menggambarkan bagaimana varians residual dari satu pengamatan ke yang lainnya tetap konstan. Tidak boleh ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang layak (Santoso, 2004).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians yang tidak sama antara residual yaitu pengamatan dengan heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

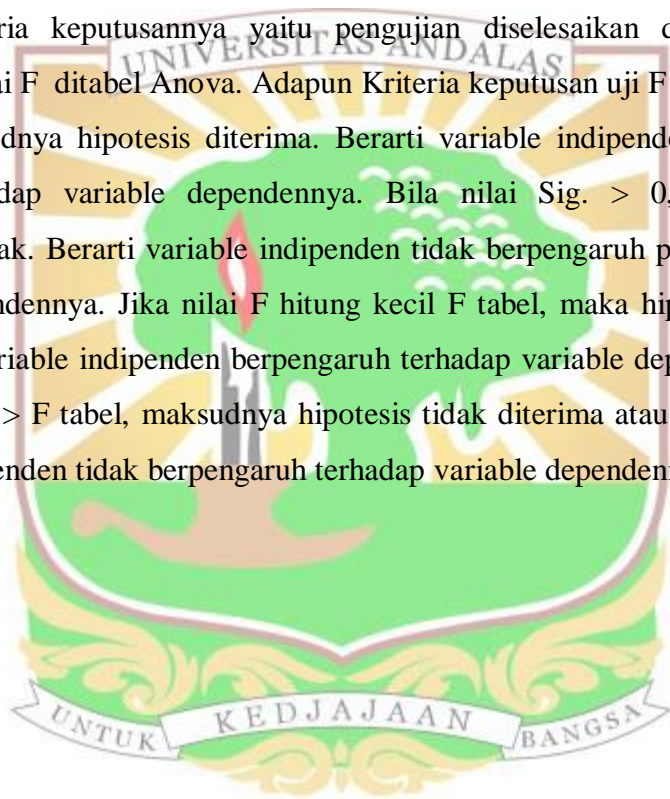
Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas ataupun variable independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable terikatnya ataupun variable dependennya (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji T yaitu bila nilai Sig.nya $<$ probabilitasnya 0,05 artinya adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen ataupun hipotesis diterima. Namun bila nilai Sig.nya $>$ probabilitasnya 0,05 artinya tidak adanya pengaruh terhadap variable independen terhadap variable dependen ataupun hipotesis ditolak. Mengacu pada perbandingan dari t hitung dan t tabel, bila nilai t hitungnya $>$ tabelnya artinya adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen ataupun hipotesis diterima. Namun, bila nilai t hitungnya $<$ tabelnya artinya tidak adanya pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen ataupun hipotesis diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

R^2 pada dasarnya seberapa jauh model dapat menjelaskan perubahan variable dependennya. Adapun Koefisien ini berada di antara nol - satu. Bila nilai R^2 bernilai mendekati 1 artinya semakin baik model itu menerangkan variable dependennya. Bila nilai $R^2 < 1$, maka kemampuan model menerangkan variable dependennya kurang baik.

3. Uji F

Uji F memiliki tujuan apakah seluruh variable independen yang masuk ke pada model yang memiliki pengaruh sama pada variable terikatnya Ghazali, (2012). Kriteria keputusannya yaitu pengujian diselesaikan dengan melihat signifikansi nilai F ditabel Anova. Adapun Kriteria keputusan uji F adalah bila $Sig. < 0,05$ maksudnya hipotesis diterima. Berarti variable independen berpengaruh penting terhadap variable dependennya. Bila nilai $Sig. > 0,05$ maksudnya hipotesis ditolak. Berarti variable independen tidak berpengaruh penting terhadap variable dependennya. Jika nilai F hitung kecil F tabel, maka hipotesis diterima yang mana variable independen berpengaruh terhadap variable dependennya. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maksudnya hipotesis tidak diterima atau ditolak dimana variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependennya.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Persamaan regresi yang menggabungkan dua ataupun lebih variabel dipakai dalam teknik penelitian ini Gujarati, (2007) variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni variabel modal, tingkat pendidikan, jam kerja serta lama usaha sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang dipakai disini yakni pendapatan pedagang konveksi di pasar atas bukittinggi. Pengujian yang dilakukan pada model regresi memakai bantuan program SPSS V.24 untuk menemukan nilai koefisien masing-masing variable dan uji hipotesis secara parsial dan bersama-sama terlihat sebagai berikut.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Profil populasi

Analisis profil populasi dalam riset mencakup Jenis Kelamin, Umur, dan Alamat. Deskriptif ini bertujuan guna memahami latar belakang orang yang menjadi sampel mengisi kuisioner pada penelitian ini. Tabel berikut mencantumkan data deskriptif Mengacu pada Jenis Kelamin.

Tabel 4. 1
Deskriptif Responden Mengacu pada Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Laki-laki	51	68
Perempuan	24	32
Total	75	100

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Mengacu pada tabel 4.1 diatas bahwasanya sample pada penelitian ini ialah 75 responden, ialah 51 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Perbedaan dari kedua responden laki-laki dan perempuan ialah sejumlah 27 responden laki-laki yang lebih banyak. Jadi pada penelitian ini jumlah di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 4. 2
Deskriptif Responden Mengacu pada Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	2	2,7	2,7	2,7
	19 Tahun	2	2,7	2,7	5,3
	20 Tahun	2	2,7	2,7	8,0
	21 Tahun	1	1,3	1,3	9,3
	22 Tahun	5	6,7	6,7	16,0
	23 Tahun	6	8,0	8,0	24,0
	24 Tahun	3	4,0	4,0	28,0
	25 Tahun	7	9,3	9,3	37,3
	26 Tahun	4	5,3	5,3	42,7
	27 Tahun	2	2,7	2,7	45,3
	28 Tahun	6	8,0	8,0	53,3
	29 Tahun	1	1,3	1,3	54,7
	30 Tahun	2	2,7	2,7	57,3
	31 Tahun	1	1,3	1,3	58,7
	32 Tahun	2	2,7	2,7	61,3
	33 Tahun	2	2,7	2,7	64,0
	34 Tahun	1	1,3	1,3	65,3
	35 Tahun	2	2,7	2,7	68,0
	36 Tahun	2	2,7	2,7	70,7
	37 Tahun	2	2,7	2,7	73,3
	38 Tahun	1	1,3	1,3	74,7
	40 Tahun	2	2,7	2,7	77,3
	42 Tahun	1	1,3	1,3	78,7
	43 Tahun	1	1,3	1,3	80,0
	44 Tahun	3	4,0	4,0	84,0
	45 Tahun	1	1,3	1,3	85,3
	47 Tahun	1	1,3	1,3	86,7
	48 Tahun	3	4,0	4,0	90,7
	49 Tahun	2	2,7	2,7	93,3
	54 Tahun	1	1,3	1,3	94,7
55 Tahun	2	2,7	2,7	97,3	
57 Tahun	1	1,3	1,3	98,7	
67 Tahun	1	1,3	1,3	100,0	
Total		75	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari table 4.2 diatas menunjukkan bahwasanya sampel dalam riset ini yakni 75 orang. Jadi pada penelitian ini responden di dominasi oleh umur 15-25 dan 26-35 Tahun sebanyak 66,7%. Usia kerja yang khas yakni antara 18 dan 40 tahun, yang diyakini sebagai masa yang sangat produktif sebab kurangnya pengembangan keterampilan dan pendidikan di antara mereka dengan usia < 20 tahun.

4.2.2 Variabel Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipakai guna menganalisa data dengan memvisualisasikan sample yang didapat pada kondisi yang sebenarnya, membuat generalisasi dan kesimpulan yang diterima secara umum tanpa bermaksud. Analisa statistik deskriptif pada penelitian ini dipakai guna memberi visual disetiap variable yang diteliti ialah Modal (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jam kerja (X3), Lama usaha (X4) dan Pendapatan (Y).

Tabel 4. 3
Deskriptif Variabel

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Modal_dagang	75	200000	3700000	1122666,67	853422,891
Tingkat_pendidikan	75	1	15	11,85	3,065
Jam_kerja	75	10	63	40,73	19,248
Lama_Usaha	75	1	39	10,45	8,291
Pendapatan	75	200000	2700000	947333,33	553422,602
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

a. Modal usaha

Mengacu pada modal usaha pedagang konveksi Pasar atas Bukittinggi setelah , diketahui rata-rata (mean) pedagang konveksi pasar atas Bukittinggi sejumlah Rp.1.122.666 median sejumlah Rp.850.000 dan standar deviasiasi 853422,891. Modal pedagang konveksi pasar atas Bukittinggi terbesar sebanyak Rp.3.700.000 dan Modal terendah Rp.200.000 Perminggunya.

Tabel 4. 4

Deskriptif Responden Modal Faktor-Faktor Yang memengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	75	2000000	3700000	1122666,67	853422,891
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.4 menunjukkan rata-rata mean pada Modal yakni 11,22666,67 dan Std. Deviation 853422,891 dibawah rata-rata Artinya angka rata-rata bisa dikatakan representasi yang bagus dari jumlah data.

Mengacu pada lampiran 4.5 menunjukkan bahwasanya Modal responden berbeda-beda. Dari total responden pedagang konveksi, terdapat 53 orang memiliki modal yang paling rendah dengan modal 200 ribu sampai 1 juta rupiah dengan persentase 70,7%, Selain itu jumlah responden pedagang konveksi dengan modal terbesar sebanyak 3 orang dengan total modal 3 juta sampai 4 juta dengan persentase 4%. Modal mingguan sudah dipakai pada penelitian ini.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 5

Deskriptif Responden Tingkat Pendidikan Faktor-faktor Yang memengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Pendidikan	75	15	15	11,85	3,065
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan rata-rata mean pada tingkat pendidikan yakni 11,85 dan Std. Deviation 3,065 dibawah rata-rata Artinya angka rata-rata bisa dikatakan representasi yang bagus dari jumlah data.

Tabel 4. 6

Deskriptif Frekuensi Tingkat Pendidikan Faktor-faktor Yang memengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,3	1,3	1,3
	6	7	9,3	9,3	10,7
	9	11	14,7	14,7	25,3
	12	31	41,3	41,3	66,7
	15	25	33,3	33,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada table 4.7 diatas menunjukkan bahwasanya Tingkat pendidikan responden berbeda-beda. Dimana tingkat pendidikan pedagang pasar atas sudah tergolong tinggi. Hal ini dilihat dari 74,6% lulusan Sekolah menengah atas dan Diploma/Sarjana. Tetapi kuesioner yang sudah disebarakan banyak dari pedagang memilih pendidikan tidak menentukan pendapatan pedagang konveksi Pasar atas Bukittinggi dan ada juga beberapa pedagang memilih pendidikan itu penting sebab memiliki pola pikir yang lebih luas.

c. Jam kerja

Tabel 4. 7

Deskriptif Responden Jam kerja Faktor-faktor Yang memengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jam_Kerja	75	10	63	40,73	19,248
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata mean pada jam kerja yakni 40,73 dan Std. Deviation 19,248 dibawah rata-rata Artinya angka rata-rata bisa dikatakan representasi yang bagus dari jumlah data.

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Jam kerja Faktor-Faktor Yang memengaruhi
Pendapatan Pedagang Konveksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	5,3	5,3	5,3
	12	7	9,3	9,3	14,7
	14	5	6,7	6,7	21,3
	16	6	8,0	8,0	29,3
	28	1	1,3	1,3	30,7
	35	2	2,7	2,7	33,3
	42	9	12,0	12,0	45,3
	49	11	14,7	14,7	60,0
	56	20	26,7	26,7	86,7
	63	10	13,3	13,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 4.9 diatas menunjukkan rata-rata responden ataupun pedagang dominan bekerja selama empat puluh sembilan jam dan lima puluh enam jam sebanyak 31 orang (41,4%) dikarenakan banyak dari pedagang yang berdagang hanya satu sampai dua hari saja antara rabu-sabtu dan sabtu-minggu.

d. Lama usaha

Tabel 4. 9
Deskriptif Responden Lama Usaha Faktor-Faktor Yang memengaruhi
Pendapatan Pedagang Konveksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_usaha	75	1	39	10,45	8,291
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.10 menunjukkan rata-rata mean pada jam kerja yakni 10,45 dan Std. Deviation 8,291 dibawah rata-rata Artinya angka rata-rata bisa dikatakan representasi yang bagus dari jumlah data.

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi Lama Usaha Faktor-Faktor Yang memengaruhi
Pendapatan Pedagang Konveksi

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5,3	5,3	5,3
	2	7	9,3	9,3	14,7
	3	7	9,3	9,3	24,0
	4	6	8,0	8,0	32,0
	5	4	5,3	5,3	37,3
	6	5	6,7	6,7	44,0
	7	2,7	2,7	2,7	46,7
	8	5	6,7	6,7	53,3
	9	1	1,3	1,3	54,7
	10	5	6,7	6,7	61,3
	12	1	1,3	1,3	62,7
	13	3	4,0	4,0	66,7
	14	4	5,3	5,3	72,0
	15	2	2,7	2,7	74,7
	16	2	2,7	2,7	77,3
	17	2	2,7	2,7	80,0
	18	2	2,7	2,7	82,7
	19	1	1,3	1,3	84,0
	20	3	4,0	4,0	88,0
	22	1	1,3	1,3	89,3
	23	1	1,3	1,3	90,7
	24	3	4,0	4,0	94,7
	25	1	1,3	1,3	96,0
	29	1	1,3	1,3	97,3
	30	1	1,3	1,3	98,7
39	1	1,3	1,3	100,0	
	Tota	75	100,0	100,0	
	l				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.11 terlihat lama usaha pedagang selama 4 tahun sampai 5 tahun sebanyak 55 responden dengan persentase 73,3% dan hanya 2 orang saja yang sudah berpengalaman berusaha berdagang konveksi selama 1 tahun. Ini terlihat bahwasanya pedagang konveksi pasar atas rata-rata sudah berpengalaman dalam berdagang konveksi.

e. Pendapatan

Dalam penelitian ini, laba bersih dan pendapatan dari perusahaan sendiri dipertimbangkan. Pedagang di pasar Pasar Atas Bukittinggi mengisi survei yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Mengacu pada jumlah penjualan yang dilakukan oleh pedagang, biaya operasional, sewa tempat, gaji staf, dan bahan baku yang dipakai dalam memproduksi barang ataupun jasa, pendapatan pedagang diperkirakan :

$$Y=TR-TC$$

Dari data yang sudah didapat pendapatan pedagang konveksi Pasar atas Bukittinggi yang sudah diolah, diperoleh dari pendapatan pedagang konveksi Pasar atas Bukittinggi rata - rata per minggu sejumlah Rp.947.333.333 dengan median sejumlah Rp.650.000 dan standar deviasi sejumlah 553422,602

Tabel 4. 11
Deskriptif Responden Pendapatan Faktor-Faktor Yang memengaruhi
Pendapatan Pedagang Konveksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	75	100000	2700000	947333,33	553422,602
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2022

Pada tabel 4.12 menunjukkan rata-rata mean pada jam kerja yakni 94733,33 dan Std. Deviation 553422,602 dibawah rata-rata Artinya angka rata-rata bisa dikatakan representasi yang bagus dari jumlah data.

Tabel 4. 12
Distribusi Frekuensi Pendapatan Faktor-Faktor Yang memengaruhi
Pendapatan Pedagang Konveksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100000	1	1,3	1,3	1,3
	300000	1	1,3	1,3	2,7
	350000	1	1,3	1,3	4,0
	400000	3	4,0	4,0	8,0
	450000	6	8,0	8,0	16,0
	500000	10	13,3	13,3	29,3
	550000	6	8,0	8,0	37,3
	600000	1	1,3	1,3	38,7
	650000	2	2,7	2,7	41,3
	700000	4	5,3	5,3	46,7
	750000	1	1,3	1,3	48,0
	800000	2	2,7	2,7	50,7
	850000	2	2,7	2,7	53,3
	900000	4	5,3	5,3	58,7
	1000000	3	4,0	4,0	62,7
	1050000	5	6,7	6,7	69,3
	1100000	2	2,7	2,7	72,0
	1150000	1	1,3	1,3	73,3
	1200000	1	1,3	1,3	74,7
	1250000	1	1,3	1,3	76,0
	1300000	3	4,0	4,0	80,0
	1350000	1	1,3	1,3	81,3
	1500000	4	5,3	5,3	86,7
	1550000	1	1,3	1,3	88,0
	1700000	2	2,7	2,7	90,7
	1750000	1	1,3	1,3	92,0
	1800000	1	1,3	1,3	93,3
	2050000	1	1,3	1,3	94,7
	2200000	1	1,3	1,3	96,0
	2300000	1	1,3	1,3	97,3
2600000	1	1,3	1,3	98,7	
2700000	1	1,3	1,3	100,0	
Total		75	100,0	100,0	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS,2022

Pada tabel diatas 4.13 bisa pendapatan bersih pedagang konveksi pasar Atas Bukittinggi selama seminggu dominan 500rb sampai 2 juta perminggunya sebanyak 54 orang dengan persentase 73,4% dan hanya 4 pedagang konveksi memiliki pendapatan 3 juta sampai 4 juta terlihat termasuk pendapatan paling sedikit ataupun terendah dari pendapatan pedagang lainnya secara frekuensi.

4.3 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas adalah tes yang dipakai saat menguji pertanyaan yang dibuat oleh peneliti pada kuesioner tersebut apakah valid atau tidak. Jika komentar yang dibuat oleh peneliti adalah mengikuti topic yang dibahas dalam penelitian, maka semua kata dapat dikatakan valid. Misalkan nilai r hitung yang diperoleh besar dari nilai r tabel dan nilai signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Nilai signifikasi	Keterangan
Modal	0,736	0,188	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan	0,224	0,188	0,008	Valid
Jam kerja	0,377	0,188	0,009	Valid
Lama usaha	0,468	0,188	0,001	Valid

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS,2022

Berdasarkan pengolahan pengujian validitas di tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai r hitung pada setiap variabel memiliki signifikasi kurang dari 0,05 dan r hitung pada setiap variabel lebih besar dari r tabel (0,188) dan ditarik kesimpulan menggunakan sig tailed (2-tailed) atau person korelasi setiap variabel dalam modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha adalah valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas adalah tes yang dipakai saat menguji pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kuesioner tersebut apakah reliabel atau tidak. Dengan kriteria jika r alpha positif dan lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut

dinyatakan reliabel. Jika nilai r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,502	5

Dari hasil pengujian realibilitas diatas diperoleh r alpha pada semua variabel sebesar 0,502 dan nilai r alpha $>$ r tabel, yang berarti nilai semua variabel dinyatakan reliabel.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalisasi bisa dilihat pada metode yang lebih realible memakai kolmogrov-smirnov (KS). Uji ini dipakai guna memperoleh nilai lebih detail ataupun persamaan regresi apakah melalui normalitas bila angka signifikan pengujian Kolmogrov-smirnovnya $<$ 0,05. Adapun Pengujian normalitas dengan Kolmogrov-smirnov:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

Probability	0,0200
-------------	--------

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Hasil tes Kolmogrov-smirnov ditunjukkan bagian sig. Dengan angka sejumlah 0,200 nilai ini $>$ 0,05. Oleh sebab itum bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai residual berdistribusi normal ataupun memenuhi kualifikasi uji normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bermaksud untuk melaksanakan pengujian terhadap model regresi diperoleh adanya interaksi antara independent variable. Dalam menguji multikolineritas dengan melihat angka VIF. Setiap variable independen, bila nilai VIFnya $<$ 10, ditarik kesimpulan data bebas dari gejala

multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4. 17
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	,922	1,085
Tingkat_Pendidikan	,941	1,063
Jam_kerja	,941	1,063
Lama_usaha	,887	1,127

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari table 4.13 diatas bisa dilihat bahwasanya angka VIF untuk seluruh variable independent < 10 serta angka tolerance seluruh variable independent $> 10,00$ oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya semua variable independent tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Asas perolehan keputusan pada pengujian heteroskedastisitas memakai pengujian glejser yakni apabila angka signifikan (sig.) $> 0,05$ diperoleh kesimpulan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Namun apabila angka (sig.) $< 0,05$ maka kesimpulannya yakni terjadinya heteroskedastisitas. Di bawah ini hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4. 18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Modal	0,575
Tingkat_Pendidikan	0,131
Jam_Kerja	0,802
Lama_Usaha	0,270

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil pengujian glejser diatas maka diartikan bahwasanya angka sig pada variable modal 0,014 nilai sig pada variable tingkat pendidikan 0,021 nilai sig jam kerja 0,847 dan nilai sig pada lama usaha 0,090. terlihat dari nilai sig pada semua variable $> 0,05$ ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada model ini.

4.4.2 Uji F

Standar perolehan keputusan pengujian F yakni apabila angka sig. $< 0,05$ akibatnya hipotesis diterima. Ini maksudnya variable independen memiliki dampak penting pada variable dependen. Apabila angka sig. $> 0,05$ akibatnya hipotesis ditolak. Artinya variable independen tidak ada pengaruh penting pada variable dependennya.

Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, hipotesa diterima. Ini maksudnya variable independen memiliki dampak penting variable dependennya. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, hipotesa ditolak. Artinya variable independen tak berpengaruh pada variable dependen.

Tabel 4. 19
Tabel Hasil Uji F

	F	Sig.
Prob > F	19,890	,000

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel 4.15 diatas bahwasanya perolehan yang didapat yakni sig. 0,000. sebab nilai sig. $0,000 < 0,05$ Mengacu pada dasar perolehan keputusan uji F maka ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesa diterima.

Hasil nilai F ialah sebanyak 19,890. Dikarenakan angka F hitung $19,890 > F$ tabel 2,34 Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F ditarik kesimpulan hipotesa diterima. Kesimpulannya pada hasil uji F yakni hipotesis diterima, berarti variable independen berpengaruh penting terhadap variable dependennya.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

R² menakar kemampuan model dalam mendefinisikan transformasi dari variable terikatnya. Antara nol dengan satu yakni koefisien determinasi. Hampir

seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variable dependennya bisa ditemukan dalam variable independen. Tabel ini menunjukkan koefisien determinasi temuan

Tabel 4. 20

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	,729	,532	,505

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil table 4.16 diatas nilai R-squared yang didapat yakni senilai 0,532 Dengan kata lain, variable independen model menyumbang 53,2% dari varians dalam variable dependen. Faktor-faktor lain, seperti jenis model bisnis yang digunakan, lokasi, dan sebagainya, memiliki pengaruh yang lebih besar daripada yang dimasukkan pada penelitian ini.

4.4.4 Uji T

Pengujian T bertujuan guna melihat apakah variable independent (X) secara parsial memengaruhi variable dependennya (Y). Adapun dasar perolehan keputusan pada pengujian T yakni apabila nilai sig. < probabilitas 0,05 artinya terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependent ataupun hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai sig. > probabilitasnya 0,05, tidak adanya pengaruh variable independent terhadap variable dependent ataupun hipotesis ditolak.

Dari perbandingan t hitung dan t tabelnya, bila nilai t hitung > t tabel artinya adanya pengaruh variable independen pada variable dependen ataupun hipotesis diterima. Sebaliknya bila nilai t hitung < t tabelnya, tidak adanya pengaruh variable independen pada variable dependen ataupun hipotesis ditolak.

Tabel 4. 21
Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
Modal	8,257	,000
Tingkat_Pendidikan	0,118	,907
Jam_kerja	1,300	,198
Lama_usaha	-0,261	,795

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Dari hasil tabel 4.17 diatas terlihat dari nilai Sig. variabel Modal yakni sebanyak 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$, diperoleh kesimpulan bahwa modal berpengaruh terhadap variabel dependen ataupun hipotesis diterima. Tingkat pendidikan ialah sebanyak 0,907. Nilai sig. $0,907 > 0,05$, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ataupun hipotesis ditolak. Jam kerja ialah sebanyak 0,198. $0,198 > 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ataupun hipotesis ditolak. Lama usaha ialah sebanyak 0,795. Nilai sig. $0,795 > 0,05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap variabel dependen ataupun hipotesis ditolak.

Dari data diatas nilai t hitung variable modal yakni 8,257. sebab nilai t hitung $8,257 > 1,994$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak modal terhadap variable dependen ataupun hipotesis diterima. Pada tingkat pendidikan nilai t hitung yakni 0,118. sebab nilai t hitung $0,118 < 1,994$ maka kesimpulannya dampak tingkat pendidikan terhadap variable dependen tidak berpengaruh terhadap variable dependen ataupun hipotesis ditolak. Jam kerja nilai t hitungnya yakni 1,300. sebab nilai t hitung $1,300 < 1,994$ maka kesimpulannya jam kerja tidak berpengaruh terhadap variable dependen ataupun hipotesis ditolak. Lama usaha nilai t hitung yakni -0,261. sebab nilai $-0,261 < 1,994$ maka ditarik kesimpulan lama usaha tidak berpengaruh terhadap variable dependen ataupun hipotesis ditolak.

4.5 Interpretasi Hasil Analisis Data

Tabel 4.22
Hasil Rangkuman Regresi Berganda

Variabel	Kofisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal Usaha	0,529	8,257	0,000
Tingkat Pendidikan	0,001	0,118	0,907
Jam Kerja	0,001	1,300	0,198
Lama usaha	-0,001	-0,261	0,795
Konstanta = 2,713			
R ² = 0,532			
Adjusted R ² = 0,505			
F hitung = 19,890			
Sig. =0,000			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Persamaan regresi linier berganda :

$$\text{LogY} = \text{Log } 2,713 + 0,529 X_1 + 0,001 X_2 + 0,001 X_3 - 0,001 X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh variabel bebas (modal, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi), sedangkan hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta persamaan regresi bernilai positif 2,713 jika variabel variabel modal (X₁), tingkat pendidikan (X₂), jam kerja (X₃), dan jam kerja(X₄) sama dengan 0 maka konstanta pendapatan sebesar 2,713 rupiah.

b. Koefisien regresi pada variabel modal bernilai positif sebanyak 0,529, variabel modal searah dengan pendapatan pedagang konveksi berarti apabila modal pedagang bertambah 1000 rupiah akan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 529 rupiah dari pendapatan.

c. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan tidak signifikan dan variabel tingkat pendidikan positif searah dengan pendapatan pedagang konveksi.

d. Koefisien regresi jam kerja tidak signifikan dan variabel jam kerja positif searah dengan pendapatan pedagang konveksi.

e. Koefisien regresi lama usaha tidak signifikan dan variabel lama usaha negatif searah terhadap pendapatan pedagang konveksi.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

a. Modal

Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan modal yakni 0,000. Hal ini bahwasanya angka ataupun jumlah signifikan modal $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak namun H_1 diterima. Modal memengaruhi pendapatan pedagang konveksi. Hasil penelitian sama dengan penelitian Firdausa dan Arianti (2013) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintaro Demak.

b. Tingkat pendidikan

Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan tingkat pendidikan yakni 0,907. Hal ini bahwasanya angka jumlah signifikan tingkat pendidikan $0,907 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat pendidikan tidak memengaruhi pendapatan pedagang konveksi. Penghasilan untuk lulusan SD lebih besar dari pada lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak harus memperoleh pendapatan yang tinggi pula itu tergantung dari kemampuan seseorang dalam berdagang perhatian pelanggan, mencari relasi dan lain-lain. Hasil ini sama dilakukan Jomi dkk (2020) yang menunjukkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

c. Jam kerja

Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan jam kerja yakni 0,198. Hal ini bahwasanya angka jumlah signifikan jam kerja $0,198 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jam kerja tidak memengaruhi pendapatan pedagang konveksi.

d. Lama usaha

Dapat diketahui bahwasanya nilai signifikan lama usaha yakni 0,795. Hal ini bahwasanya angka jumlah signifikan lama usaha $0,795 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lama usaha tidak memengaruhi pendapatan pedagang konveksi. Dari data tersebut maka dibuatkan kesimpulan bahwa pendapatan

pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi tidak dapat dipengaruhi oleh lamanya usaha pedagang.

e. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Jam kerja dan Lama usaha

Secara keseluruhan variable independent positif dan signifikan dapat dilihat dari analisis yang diperoleh nilai F hitung sejumlah 19,890 > F tabel sejumlah 2,34 dengan signifikansi 0,05. Oleh sebab F hitung > F tabel (19,890>2,34) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil riset dan penelitian yang sudah dilakukan melalui tahapan-tahapan pengumpulan data, analisis sample dan juga intepretasi hasil analisa terkait pengaruh pendapatan pedagang konveksi Pasar atas Bukittinggi, maka diperoleh kesimpulanm ialah :

1. Modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.
2. Tingkat pendidikan para pedagang di Pasar Atas Bukittinggi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.
3. Jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.
4. Lama usaha tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.
5. Modal, Tingkat pendidikan, Jam kerja dan Lama secara bersama berpengaruh signifikan dari pendapatan pedagang konveksi Pasar Atas Bukittinggi.

5.2 Saran

1. Mayoritas pedagang di Pasar Konveksi Atas Bukittinggi kekurangan modal kerja untuk mendapatkan keuntungan. Akibatnya, pemerintah Bukittinggi dan organisasi terkait lainnya harus memberi pinjaman modal. Dengan cara ini, pedagang mungkin mendapatkan lebih banyak dana untuk memperluas operasi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. Pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi memiliki tingkat jam kerja yang tinggi, tetapi pendapatan mereka tidak terpengaruh. Meskipun demikian, para pedagang yang tidak berpendidikan formal akan menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perdagangan mereka secara umum. Manajer pasar

harus didorong oleh pemerintah untuk menawarkan pelatihan, pembinaan, dan konseling ekstensif kepada para pedagang untuk memastikan bahwasanya mereka bisa mengikuti pasar yang berubah dengan cepat.

3. Para pedagang sebaiknya dapat menentukan jam kerja yang lebih efisien dan fleksibel seperti waktu-waktu saat pembeli ramai di Pasar Atas Bukittinggi tersebut.
4. Pedagang perlu belajar melihat perkembangan zaman era modern dapat berinovasi dari pengalaman berdagang sehingga lama barusaha akan meningkatkan pendapatan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Smith. (2008). *The Wealth Of Nations*. Naxos
- Ananta, H. (1985). *Landasan Ekonometrika*. Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arsyad. (1991). *The Law of Diminishing Return*.
- Artaman, D. M. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 87–105.
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta 1. *Akuntansi Dan Manajemen Volume 15, Nomor 1, Hal 55-65*.
- Basu, S. (2000). *Analisa perilaku konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (2000). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 (Edisi 2) Ekonomi Mikro (Edisi 2, C)*. Yogyakarta : BPFE., 2002.
http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3268&keywords=
- Chintya, Wury Ajeng dan Ida Bagus Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, halaman 277-283.
- DJumransjah. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*.

- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Irawan & Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Bpfe- Yogyakarta, Yogyakarta
- Jaya M, A. H. M. (2011). No Title. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR PANTAI LOSARI KOTAS MAKASSAR*.
http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=40730
- Jomi Maryunus, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani (2020) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur, e-ISSN 2745-6366 Vol. 02, No1.
- Maidin. (2003). *Konsep Biaya*.
- Manulang. (1984). (1984). Manulang. *Manajemen Personalita*.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 294–323.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*.
- Nasution, M. (1997). Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia. *Nasution, Mulia. (1997). Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia. Jakarta: Djambatan*.
- Nicholson. (1995). *Nicholson I*. 170–171.
- Nisantoro, W. dwi. (2016). *Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan dan Minuman Di Sekitar Mall Dinoyo City*.

- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Ridwan, Achmad. (2009). *Keterkaitan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat*. <http://ridwan-belitung.blogspot.co.id/2009/10/Keterkaitan-Tingkat-Pendidikan-Dan.Html>
- Robert S. Pindyck and Daniel L. Rubinfeld. (2009). Mikroekonomi,. In *Jilid 1 dan Jilid 2, Edisi Keenam, PT.Indeks, Jakarta 2009. [RPR Bab 6, 7, 8]*. [https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/4292722/mod_resource/content/1/%288th Edition%29 %28The Pearson Series in Economics%29 Robert Pindyck%2C Daniel Rubinfeld-Microecon.pdf](https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/4292722/mod_resource/content/1/%288th%20Edition%29%28The%20Pearson%20Series%20in%20Economics%29%20Robert%20Pindyck%20C%20Daniel%20Rubinfeld-Microecon.pdf)
- Santoso, S. (2004). *SPSS Statitiska Multivariat*.
- Simanjutak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Siswoyo, D. (2007). ilmu pendidikan. *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*.
- Utami, S. S. dan E. W. (2013). *ANALISIS PENGARUH JARAK , LAMA USAHA , TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMAKONVEKSI (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*.
- Wahyu Nisantoro (2016). Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan dan Minuman di sekitar Mall Dinoyo City Kota Malang.
- Wayan dan Ayu (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang di Kabupaten Gianyar Bali.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal SekretariDanManajemen*,3(1),165–170.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

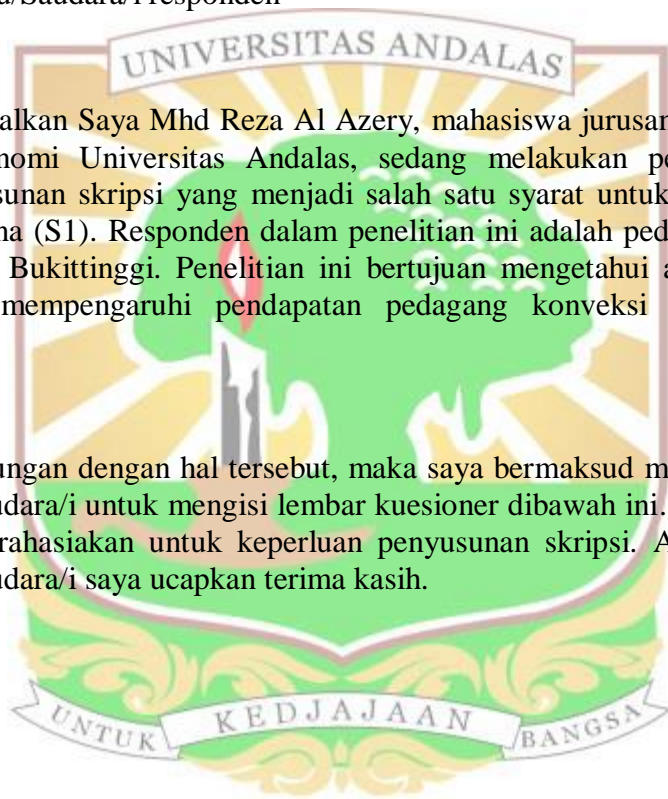
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN PEDAGANG KONVEKSI DI PASAR ATAS BUKITTINGGI

Assalamualaikum wr.wb

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i responden

Perkenalkan Saya Mhd Reza Al Azery, mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Responden dalam penelitian ini adalah pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di Pasar Atas Bukittinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi lembar kuesioner dibawah ini. Data yang saya dapat akan dirahasiakan untuk keperluan penyusunan skripsi. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.



Hormat saya

Mhd Reza al azery

Lampiran Data Responden

Identitas Responden			Tingkat Pendidikan	Modal dagang	Jam Kerja	Lama Usaha	Pendapatan				
No	Umur	L/P					Omzet	Biaya operasional	Retribusi sewa	Jumlah tenaga kerja	Gaji tenaga kerja
1.	18 Tahun	L	SMA	Rp850.000	10 Jam	2 Tahun	Rp1.400.000	Rp750.000	Rp100.000	0	0
2.	20 Tahun	L	SMA	Rp1.000.000	12 Jam	3 Tahun	Rp1.500.000	Rp900.000	Rp.100.000	0	0
3.	26 Tahun	L	Diploma /Sarjana	Rp1.350.000	63 Jam	4 Tahun	Rp2.000.000	Rp.1.000.000	Rp.150.000	2	Rp200.000
4.	22 Tahun	L	SMA	Rp900.000	56 Jam	5 Tahun	Rp2.000.000	Rp800.000	Rp100.000	2	Rp250.000
5	23 Tahun	P	SMA	Rp500.000	63 Jam	6 Tahun	Rp1.000.000	Rp250.000	Rp.50.000	2	Rp200.000
6.	19 Tahun	L	SMA	Rp2.600.000	10 Jam	2 Tahun	Rp5.000.000	Rp.1.500.000	Rp250.000	4	Rp850.000
7.	23 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp1.700.000	63 Jam	3 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	5	Rp500.000
8.	23 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp500.000	14 Jam	2 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	1	Rp100.000
9.	26 Tahun	L	SMP	Rp3.700.000	49 Jam	7 Tahun	Rp5.000.000	Rp.3.000.000	Rp400.000	3	Rp300.000
10.	25 Tahun	L	SMA	Rp950.000	56 Jam	7 Tahun	Rp3.000.000	Rp800.000	Rp150.000	0	0
11.	28 Tahun	L	SMA	Rp950.000	42 Jam	10 Tahun	Rp2.500.000	Rp800.000	Rp150.000	0	0
12.	22 Tahun	L	SD	Rp450.000	14 Jam	6 Tahun	Rp1.000.000	Rp350.000	Rp100.000	0	0

13.	25 Tahun	L	SMP	Rp950.000	63 Jam	8 Tahun	Rp2.000.000	Rp800.000	Rp150.000	0	0
14	32 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp600.000	56 Jam	13 Tahun	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp100.000	0	0
15	38 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp650.000	56 Jam	15 Tahun	Rp2.000.000	Rp500.000	Rp150.000	0	0
16	33 Tahun	L	SMP	Rp500.000	49 Jam	17 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	0	0
17	37 Tahun	L	SMA	Rp2.500.000	16 Jam	20 Tahun	Rp4.000.000	Rp1.000.000	Rp500.000	5	Rp1.000.000
18	24 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp450.000	49 Jam	2 Tahun	Rp1.500.000	Rp350.000	Rp100.000	0	0
19	23 Tahun	L	SMA	Rp2.100.000	56 Jam	6 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp500.000	3	Rp600.000
20	25 Tahun	L	SMA	Rp250.000	16 Jam	6 Tahun	Rp800.000	Rp200.000	Rp.50.000	0	0
21	30 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp2.800.000	63 Jam	8 Tahun	Rp5.000.000	Rp.1.500.000	Rp500.000	4	Rp800.000
22	54 Tahun	L	SD	Rp550.000	63 Jam	30 Tahun	Rp1.000.000	Rp300.000	Rp250.000	0	0
23	27 Tahun	L	SMA	Rp450.000	49 Jam	9 Tahun	Rp1.000.000	Rp350.000	Rp100.000	0	0
24	67 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp2.300.000	56 Jam	39 Tahun	Rp5.000.000	Rp.2.000.000	Rp300.000	0	0
25	28 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp1.750.000	42 Jam	6 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp250.000	2	Rp500.000
26	26 Tahun	L	SMP	Rp2.300.000	56 Jam	4 Tahun	Rp4.000.000	Rp.2.000.000	Rp300.000	0	0

27	40 Tahun	L	SMA	Rp450.000	63 Jam	25 Tahun	Rp800.000	Rp300.000	Rp150.000	0	0
28	37 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp3.500.000	56 Jam	17 Tahun	Rp5.000.000	Rp.2.000.000	Rp500.000	4	Rp.1.000.000
29	47 Tahun	L	SMA	Rp600.000	12 Jam	18 Tahun	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp100.000	0	0
30	55 Tahun	P	SMA	Rp650.000	56 Jam	23 Tahun	Rp2.000.000	Rp500.000	Rp150.000	2	Rp500.000
31	36 Tahun	L	SMP	Rp300.000	49 Jam	18 Tahun	Rp1.000.000	Rp250.000	Rp.50.000	0	0
32	27 Tahun	L	SMA	Rp550.000	14 Jam	5 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp150.000	0	0
33	44 Tahun	P	SMA	Rp1.000.000	16 Jam	16 Tahun	Rp2.500.000	Rp800.000	Rp200.000	2	Rp500.000
34	35 Tahun	L	SD	Rp1.900.000	42 Jam	14 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp150.000	3	Rp750.000
35	29 Tahun	L	SMP	Rp600.000	56 Jam	3 Tahun	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp100.000	0	0
36	55 Tahun	P	SMA	Rp2.200.000	14 Jam	20 Tahun	Rp4.000.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	4	Rp.1.000.000
37	21 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp600.000	49 Jam	2 Tahun	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp100.000	0	0
38	22 Tahun	P	SMA	Rp350.000	16 Jam	1 Tahun	Rp800.000	Rp250.000	Rp100.000	0	0
39	31 Tahun	P	SMP	Rp1.800.000	56 Jam	10 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	3	Rp600.000
40	48 Tahun	P	SMA	Rp400.000	12 Jam	24 Tahun	Rp800.000	Rp300.000	Rp100.000	0	0
41	18 Tahun	L	SMA	Rp250.000	12 Jam	1 Tahun	Rp700.000	Rp200.000	Rp.50.000	0	0

42	25 Tahun	L	SMA	Rp350.000	56 Jam	4 Tahun	Rp800.000	Rp250.000	Rp100.000	0	0
43	22 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp450.000	42 Jam	1 Tahun	Rp1.500.000	Rp300.000	Rp150.000	2	Rp300.000
44	34 Tahun	P	SD	Rp1.700.000	56 Jam	13 tahun	Rp2.500.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	2	Rp500.000
45	23 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp350.000	14 Jam	3 Tahun	Rp1.000.000	Rp250.000	Rp100.000	0	0
46	24 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp950.000	16 Jam	2 Tahun	Rp2.000.000	Rp800.000	Rp150.000	0	0
47	28 Tahun	L	SMA	Rp200.000	42 Jam	8 Tahun	Rp900.000	Rp150.000	Rp.50.000	0	0
48	30 Tahun	L	TS	Rp300.000	63 Jam	16 Tahun	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp100.000	0	0
49	20 Tahun	L	SMA	Rp250.000	12 Jam	2 Tahun	Rp450.000	Rp200.000	Rp.50.000	0	0
50	25 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp650.000	56 Jam	3 Tahun	Rp1.000.000	Rp500.000	Rp150.000	0	0
51	35 Tahun	L	SMA	Rp500.000	49 Jam	15 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	0	0
52	28 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp700.000	16 Jam	3 Tahun	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp200.000	0	0
53	19 Tahun	P	SMA	Rp500.000	42 Jam	1 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	0	0
54	32 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp1.700.000	63 Jam	10 Tahun	Rp3.000.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	2	Rp500.000
55	24 Tahun	P	SMA	Rp600.000	35 Jam	8 Tahun	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp100.000	0	0

56	45 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp1.450.000	56 Jam	20 Tahun	Rp2.500.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	1	Rp250.000
57	23 Tahun	L	SMP	Rp500.000	10 Jam	4 Tahun	Rp900.000	Rp300.000	Rp.50.000	0	0
58	22 Tahun	L	SMA	Rp350.000	49 Jam	4 Tahun	Rp850.000	Rp250.000	Rp100.000	0	0
59	25 Tahun		SMA	Rp1.000.000	63 Jam	5 Tahun	Rp2.500.000	Rp800.000	Rp200.000	0	0
60	28 Tahun	P	Diploma / Sarjana	Rp1.300.000	12 Jam	5 Tahun	Rp1.000.000	Rp200.000	Rp100.000	0	0
61	25 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp1.000.000	56 Jam	3 Tahun	Rp3.000.000	Rp700.000	Rp300.000	2	Rp500.000
62	48 Tahun	P	SD	Rp3.250.000	49 Jam	22 Tahun	Rp5.000.000	Rp.2.000.000	Rp500.000	3	Rp750.000
63	43 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp950.000	56 Jam	10 Tahun	Rp1.500.000	Rp800.000	Rp150.000	0	0
64	44 Tahun	L	SMA	Rp800.000	28 Jam	14 Tahun	Rp1.500.000	Rp500.000	Rp300.000	0	0
65	49 Tahun	P	SMP	Rp400.000	10 Jam	29 Tahun	Rp800.000	Rp300.000	Rp100.000	0	0
66	40 Tahun	L	SMA	Rp650.000	49 Jam	14 Tahun	Rp1.800.000	Rp550.000	Rp100.000	0	0
67	57 Tahun	L	SD	Rp2.000.000	49 Jam	10 Tahun	Rp2.300.000	Rp800.000	Rp200.000	0	0
68	36 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp1.300.000	56 Jam	12 Tahun	Rp2.300.000	Rp500.000	Rp300.000	3	Rp500.000
69	42 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp1.500.000	42 Jam	14 Tahun	Rp2.000.000	Rp1.000.000	Rp500.000	0	0

70	28 Tahun	P	SD	Rp2.300.000	12 Jam	8 Tahun	Rp4.000.000	Rp.1.000.000	Rp300.000	4	Rp.1.000.000
71	26 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp500.000	56 Jam	4 Tahun	Rp1.000.000	Rp400.000	Rp100.000	0	0
72	44 Tahun	L	SMA	Rp1.450.000	42 Jam	24 Tahun	Rp2.500.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	1	Rp250.000
73	33 Tahun	P	SMP	Rp950.000	35 Jam	13 Tahun	Rp1.500.000	Rp800.000	Rp150.000	1	Rp200.000
74	48 Tahun	L	SMP	Rp1.600.000	42 Jam	24 Tahun	Rp2.500.000	Rp.1.000.000	Rp200.000	2	Rp400.000
75	49 Tahun	L	Diploma / Sarjana	Rp3.000.000	56 Jam	19 Tahun	Rp4.000.000	Rp.2.000.000	Rp300.000	3	Rp700.000

Lampiran Hasil Uji
Uji Mutlikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,713	,375		7,225	,000	
	Tingkat_pendidikan	,001	,007	,010	,118	,907	,941
	Jam_kerja	,001	,001	,110	1,300	,198	,941
	Lama_usaha	-,001	,003	-,023	-,261	,795	,887
	Log_Modaldaging	,529	,064	,703	8,257	,000	,922

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16510654
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,041
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	,176	,218		,807	,423
	Tingkat_pendidikan	,006	,004	,184	1,529	,131
	Jam_kerja	,000	,001	-,030	-,252	,802
	Lama_usaha	,002	,001	,138	1,111	,270
	Log_X1	-,021	,037	-,069	-,563	,575

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,293	4	,573	19,890	,000 ^b
	Residual	2,017	70	,029		
	Total	4,310	74			

a. Dependent Variable: Log_Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Log_Modaldagang, Tingkat_pendidikan, Jam_kerja, Lama_usaha

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,713	,375		7,225	,000
	Tingkat_pendidikan	,001	,007	,010	,118	,907
	Jam_kerja	,001	,001	,110	1,300	,198
	Lama_usaha	-,001	,003	-,023	-,261	,795
	Log_Modaldagangan	,529	,064	,703	8,257	,000

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,505	,16976

a. Predictors: (Constant), Log_Modaldagangan, Tingkat_pendidikan, Jam_kerja, Lama_usaha

b. Dependent Variable: Log_Pendapatan



Lampiran Tabel 4.5

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200000	1	1,3	1,3	1,3
	250000	3	4,0	4,0	5,3
	300000	2	2,7	2,7	8,0
	350000	4	5,3	5,3	13,3
	400000	2	2,7	2,7	16,0
	450000	5	6,7	6,7	22,7
	500000	7	9,3	9,3	32,0
	550000	2	2,7	2,7	34,7
	600000	5	6,7	6,7	41,3
	650000	4	5,3	5,3	46,7
	700000	1	1,3	1,3	48,0
	800000	1	1,3	1,3	49,3
	850000	1	1,3	1,3	50,7
	900000	1	1,3	1,3	52,0
	950000	6	8,0	8,0	60,0
	1000000	4	5,3	5,3	65,3
	1300000	2	2,7	2,7	68,0
	1350000	1	1,3	1,3	69,3
	1450000	2	2,7	2,7	72,0
	1500000	1	1,3	1,3	73,3
	1600000	1	1,3	1,3	74,7
	1700000	3	4,0	4,0	78,7
	1750000	1	1,3	1,3	80,0
	1800000	1	1,3	1,3	81,3
	1900000	1	1,3	1,3	82,7
	2000000	1	1,3	1,3	84,0
	2100000	1	1,3	1,3	85,3
	2200000	1	1,3	1,3	86,7
	2300000	3	4,0	4,0	90,7
	2500000	1	1,3	1,3	92,0
	2600000	1	1,3	1,3	93,3
	2800000	1	1,3	1,3	94,7
	3000000	1	1,3	1,3	96,0
3250000	1	1,3	1,3	97,3	
3500000	1	1,3	1,3	98,7	
3700000	1	1,3	1,3	100,0	
Total		75	100,0	100,0	

